

Economic Update – Ekonomi Indonesia Tumbuh Tinggi pada 2Q25

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,12% yoy pada 2Q25, melampaui ekspektasi pasar sebesar 4,8%. Capaian ini merupakan yang tertinggi sejak 2Q23 dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode pemilu (5,11% pada 1Q24). Pertumbuhan ekonomi pada 2Q25 mencerminkan pemulihan yang signifikan dari 4,87% pada 1Q25, didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Selain itu, ekspor juga meningkat karena strategi front-loading oleh eksportir menjelang penerapan tarif Amerika Serikat (AS).

Seluruh komponen pengeluaran tumbuh kuat pada 2Q25. Konsumsi rumah tangga sebagai kontributor utama PDB tumbuh 4,97% yoy, lebih tinggi dari 4,95% pada 1Q25. Komponen transportasi dan komunikasi, serta restoran dan hotel, tumbuh tinggi seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat selama periode liburan 2Q25. Pembayaran uang sekolah pada bulan Juli juga meningkatkan pertumbuhan komponen kesehatan dan pendidikan. Ekspor tumbuh 10,67% yoy (vs 6,78% pada 1Q25) dan impor tumbuh 11,65% yoy (vs 3,96% pada 1Q25). Pertumbuhan tinggi juga dialami oleh komponen investasi sebesar 6,99% yoy pada 2Q25 (vs 2,12% yoy pada 1Q25). Sementara itu, pengeluaran pemerintah kembali mencatatkan kontraksi sebesar -0,33% yoy (vs -1,37% yoy pada 1Q25).

Sektor manufaktur tumbuh sebesar 5,68% yoy pada 2Q25, lebih tinggi dari 4,55% pada 1Q25. Hal ini didorong ekspor besi dan baja yang tumbuh sebesar 12,8% pada 2Q25, naik dari 6,4% yoy pada 1Q25, sehingga meningkatkan aktivitas produksi di manufaktur domestik. Namun, pertumbuhan ini tidak merata di seluruh subsektor, seperti yang tercermin dalam penurunan PMI selama periode yang sama. Di sisi positif, pertumbuhan jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) telah melambat menjadi 48,6% yoy pada 2Q25, membaik signifikan dari kenaikan sebesar 160,4% yoy pada 1Q25.

Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2025 akan tumbuh sebesar 4,9% yoy. Konsumsi masyarakat meningkat seiring dengan momentum liburan, sehingga dapat mendorong kenaikan aktivitas ekonomi domestik. Di luar musim liburan, pola pengeluaran tetap relatif stagnan, dengan konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam perilaku belanja. Ke depan, pemerintah dan bank sentral terus meningkatkan dukungan melalui kebijakan moneter dan fiskal, yang diharapkan menjadi penopang utama perekonomian. Selain itu, Indonesia perlu memanfaatkan tarif resiproskal AS sebesar 19% yang relatif lebih rendah dibandingkan negara lain sebagai peluang untuk meningkatkan ekspor dan menjaga kinerja sektor eksternal. (yrp)

Key Indicators

Market Perception					05-Aug-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y					74.38	71.37	78.89	
Indonesia CDS 10Y					122.25	118.40	121.40	
VIX Index					17.85	15.98	17.35	
Forex		Last Price		Daily Changes		Ytd		
USD/IDR		16,381		⬆️		-0.05% 1.73%		
EUR/USD		1.1575		⬆️		0.03% 11.79%		
GBP/USD		1.3299		⬆️		0.11% 6.26%		
USD/JPY		147.62		⬇️		0.36% -6.09%		
AUD/USD		0.6473		⬆️		0.09% 4.61%		
USD/SGD		1.2878		⬇️		0.02% -5.70%		
USD/HKD		7.8498		⬆️		0.00% 1.05%		
Money Market Rates		Ask Price (%)		Daily Changes		Ytd		
IndONIA		4.76		⬇️		-6.881 -141.86		
JIBOR - 3M		6.17		-		0.192 -75.20		
JIBOR - 6M		6.25		-		0.000 -81.07		
SOFR - 3M*		4.25		⬇️		-6.656 -5.04		
SOFR - 6M*		4.10		⬇️		-13.596 -14.65		
Interest Rate								
BI Rate		5.25%		Fed Rate-US		4.50%		
SBN 10Y		6.34%		ECB rate		2.15%		
US Treasury 5Y		3.78%		US Treasury 10 Y		4.21%		
Global Economic Agenda								
	Indicator			Consensus		Previous	Date	
US	Initial Jobless Claims			222k		218k	07-Aug	
US	Wholesale Inventories MoM			0.2%		0.2%	07-Aug	

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		67.6/bbl	⬇️		-1.63% -9.38%
Gold (Composite)		3,380.6/t.oz	⬆️		0.21% 28.81%
Coal (Newcastle)		114.8/ton	⬇️		-0.13% -8.34%
Nickel (LME)		15,024.0/ton	⬇️		-0.28% -1.98%
Copper (LME)		9,638.5/ton	⬇️		-0.50% 9.93%
CPO (Malaysia FOB)		1,005.2/ton	⬆️		2.23% -7.50%
Tin (LME)		33,256.0/ton	⬆️		0.15% 14.35%
Rubber (SICOM)		1.7/kg	⬆️		1.03% -15.10%
Cocoa (ICE US)		8,102.0/ton	⬇️		-1.58% -28.37%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.89	0.40	-20.80
FR0098	Jun-38	7.13	6.74	0.50	-31.70
FR0100	Feb-34	6.63	6.48	-1.70	-48.60
FR0101	Apr-29	6.88	5.95	-3.50	-104.00
Indonesia Govt Global Bond					
Series		Yield (%)		Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y		4.32		-2.10	-25.50
ROI 10 Y		5.10		-2.20	28.00
Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut lonjakan ekspor yang mendorong pertumbuhan ekonomi kuartal II/2025 sebesar 5,12% dipicu oleh percepatan pengiriman barang (front-loading) ke AS sebelum tarif impor baru berlaku 7 Agustus. Namun, efek ini dinilai sementara dan perlu diwaspadai. (Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2025)					

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
 *As of Aug 5, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (05/08). Indeks Dow Jones melemah 0,14% ke posisi 44.111,7 (+3,68% ytd), dan S&P melemah sebesar 0,49% ke posisi 6.299,2 (+7,10% ytd). Kekhawatiran mengenai stagflasi kembali mencuat setelah indeks ISM Services menunjukkan aktivitas terhenti pada Juli. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/08). DAX Jerman naik sebesar 0,37% ke posisi 23.846,1, dan FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,16% ke posisi 9.142,7. Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong naik 0,68% ke 24.902,5 (+24,14% ytd), sedangkan Nikkei Jepang naik 0,64% ke 40.549,5 (+1,64% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/08). Investor mencerna rilisnya data ekonomi Indonesia yang kuat, yang tumbuh sebesar 5,12% yoy pada 2Q25, melampaui konsensus pasar sebesar 4,8%. Pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi sejak 2Q23 dan melebihi laju pertumbuhan yang tercatat selama periode pemilu (5,11% pada 1Q24). Pertumbuhan PDB pada 2Q25 menandai pemulihan yang signifikan dari 4,87% pada 1Q25, didorong oleh aktivitas domestik yang lebih kuat dan kinerja ekspor yang lebih baik. IHSG menguat sebesar 0,68% ke posisi 7.515,2 (+6,15% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Amman Mineral Internasional (+5,2% ke posisi 7.600), Bank Mandiri (+2,8% ke posisi 4.750), dan Bank Central Asia (+1,8% ke posisi 8.425). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* asing bersih sebesar IDR 552,4 miliar (*net outflow* IDR 62,4 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 4 Agustus 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 935,7 triliun (*net inflow* IDR59,1 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (05/08). Rupiah menguat sebesar 0,05% ke posisi IDR 16.381 per USD (+1,73% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.358–16.392. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.490–7.583 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.368–16.423.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16381	16312	16368	16423	16488	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
EUR/USD	Sell	1.1575	1.1504	1.1539	1.1599	1.1624	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.3299	1.3236	1.3267	1.3323	1.3348	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.8076	0.8035	0.8055	0.8107	0.8139	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/JPY	Buy	147.62	146.14	146.88	148.10	148.58	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.2878	1.2846	1.2862	1.2895	1.2912	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
AUD/USD	Sell	0.6473	0.6438	0.6455	0.6485	0.6498	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CNH	Buy	7.1890	7.1693	7.1792	7.1971	7.2051	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Buy	7515	7461	7490	7583	7649	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Sell	67.64	66.66	67.15	68.50	69.36	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	3381	3333	3357	3397	3414	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80

News Highlights

- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) terkoreksi oleh penurunan permintaan ekspor.** INKP dan TKIM mencatatkan penurunan signifikan pada kinerja semester I-2025. Laba bersih INKP turun 41,27% YoY menjadi US\$163,69 juta (sekitar Rp2,68 triliun), sementara laba TKIM terkoreksi 54,29% YoY menjadi US\$98,37 juta (sekitar Rp1,61 triliun). Pelemahan kinerja didorong oleh penurunan penjualan, peningkatan beban pokok penjualan, melemahnya daya beli sektor industri hilir, serta turunnya permintaan global, khususnya dari pasar ekspor utama seperti Tiongkok dan Eropa. (Kontan, 6 Agustus 2025)
- PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) tumbuh stabil di tengah tekanan Industri Farmasi.** KLBF membukukan laba bersih Rp2,02 triliun pada semester I-2025, tumbuh 10,77% YoY. Pendapatan mencapai Rp17,07 triliun, naik 4,5% YoY. Kinerja KLBF dinilai stabil dibandingkan emiten farmasi lain yang mengalami tekanan dari volume penjualan yang lemah, kenaikan harga bahan baku, serta penurunan belanja kesehatan pemerintah. Ketahanan kinerja KLBF ditopang oleh strategi diversifikasi produk yang efektif serta rantai pasok yang terintegrasi. (Kontan, 6 Agustus 2025)
- Lab PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) tertekan penurunan harga minyak.** MEDC mencatat penurunan pendapatan sebesar 2,3% YoY pada semester I-2025, yang menyebabkan laba bersih turun tajam 81,52% YoY menjadi US\$37,36 juta. Pelemahan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga realisasi minyak sebesar 14% YoY menjadi US\$69,5 per barel. Meski demikian, kontribusi dari segmen gas tetap stabil dengan harga US\$7/MMBTU, mencerminkan diversifikasi portofolio yang masih mendukung kinerja jangka menengah. (Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2025)